

Pengembangan Kawasan Waduk Pusong sebagai Destinasi Wisata Kota dengan pendekatan *waterfront city concept*

Nova Purnama Lisa¹, Dwi Adella Sagitha², Deassy Siska³, Zuraihan⁴

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

⁴ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas AL Muslim

Email korespondensi: novapurnamalisa@gmail.com

Abstrak

Objek wisata di kota Lhokseumawe sangat minim sekali kawasan untuk dapat dikunjungi oleh masyarakat ataupun wisatawan. daerah ini tidak memiliki objek wisata beragam, saat ini masih terhitung 5-8 destinasi saja selebihnya masyarakat hanya memanfaatkan pinggiran pantai sebagai objek kuliner. Melihat potensi dikawasan waduk pusong yang seharusnya bisa dikembangkan maka dilakukan perancangan Kawasan Wisata Waduk Pusong dengan mengembangkan kawasan dari lahan basah menjadi destinasi wisata tepian air dan memberikan fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dengan adanya perancangan destinasi ini penduduk dapat memanfaatkannya sebagai tambahan mata pencarian. Maka apabila dilakukan penataan yang baik dan memperhatikan potensi-potensi sekitar kawasan agar dikembangkan dengan optimal. Dengan aktifitas utama pengunjung waduk pusong seperti kuliner dan berolahraga maka konsep yang diterapkan sesuai dengan aktifitas yang ada sebelumnya kemudian diberikan fasilitas tambahan agar menghadirkan suasana kawasan waduk pusong sehingga tidak dijadikan kegiatan negatif untuk para pengunjung.

Kata-kunci : wisata, destinasi, waduk pusong, potensi kawasan, perancangan.

Pendahuluan

Suatu objek atau wisata merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengunjungi suatu tempat yang memiliki nilai keindahan, sejarah, maupun fasilitas hiburan seperti tempat permainan yang bersifat komersial ataupun non-komersial. Kawasan waduk pusong yang dibangun pada tahun 2010 tidak hanya berfungsi sebagai flood control saja. Sebagai kawasan lahan basah yang sangat potensial. Kondisi kawasan waduk pusong saat ini semakin banyak didatangi pengunjung seiring dengan perkembangan kota Lhokseumawe yang kian berkembang pesat sebagai pusat perdagangan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Lhokseumawe dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2011-2031 merencanakan pengembangan pada kawasan waduk pusong sebagai kawasan lahan basah buatan menjadi destinasi wisata. Penataan suatu kawasan harus dipandang sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan sektor pariwisata sesuai dengan karakteristik dan keunikan bentuk suatu kawasan (pingkan, 2018). Keberadaan waduk pusong ini salah satu tempat yang sangat berpengaruh untuk masyarakat Lhokseumawe baik dari aktifitas ekonomi, maupun sosial. Secara umum waduk ini dimanfaatkan sebagai tempat mata pencarian seperti perikanan sebagai tambak ataupun memanfaatkan sebagai area kuliner.

Kurangnya perhatian penduduk terhadap perawatan area waduk menimbulkan masalah bagi masyarakat itu sendiri dengan semakin banyak sampah di area tepian waduk tanpa pengolahan menyebabkan seluruh waduk tercemar dan mengakibatkan masyarakat kehilangan pengunjung karena terganggu akibat bau dan kurangnya keindahan waduk secara visual. Kondisi waduk saat ini belum ada penataan atau perancangan area wisata yang memadai untuk berbagai aktifitas pengunjung.

Jika suatu ruang terbuka dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara baik dan menarik maka akan memberikan kontribusi untuk masyarakat daerah dan membuka lapangan kerja baru jika dikembangkan dengan sangat optimal agar menjadi suatu kawasan wisata yang menarik (muhrizal, 2015). Dalam mengembangkan suatu kawasan harus dikelola dengan memberikan nilai tambah dengan memperhatikan aspek tata pengembangan yang baik dan mampu meningkatkan sumber daya manusia juga memberdayakan masyarakat lokal (syarappudin, 2014). Beberapa pengembangan pada kawasan ini telah dilaksanakan seperti penataan akses sirkulasi dengan membangun jalan lintas waduk. Namun pengembangan tersebut belum mengatasi permasalahan secara keseluruhan dan arahan pengembangannya hanya menitikberatkan pada fungsi komersial, bukan terhadap fungsi ruang publik sehingga diperlukan pengembangan baru terhadap kawasan. Kondisi waduk pusong sebagai kawasan lahan basah buatan ini dinilai memiliki potensi sebagai (1) destinasi wisata yang merupakan akses utama keluar masuk menuju kota Lhokseumawe (2) keberadaan waduk saat ini juga sebagai area sumber daya alam melalui pemanfaatan sumber daya wisata kota secara berkelanjutan serta menciptakan pencegahan dampak negatif lingkungan.

Prinsip-Prinsip Perancangan Kawasan

Suatu prinsip dalam perancangan pengembangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan penduduk untuk suatu ruang terbuka. Prinsip-prinsip ini tidak hanya disusun berdasarkan efisiensi fungsi lahan, tetapi juga dipertimbangkan karakteristik bentuk fisik kawasan, dengan bentuk kondisi lingkungan yang alami, dan dampak terhadap bangunan lain. Berikut prinsip-prinsip perancangan kawasan :

a. Aksesibilitas

- Akses publik, akses publik harus disediakan sepanjang kawasan waduk dimana akses ini juga harus memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan bagi wisatawan.
- Jenis kendaraan, wajib menyediakan alternatif bagi pengguna sepeda, pejalan kaki, ataupun penyandang cacat.

b. Keselamatan

- Area Parkir, penggunaan lahan untuk area parkir harus memperhatikan batasan lahan.
- Vegetasi, tanaman pendukung yang telah ada harus dilestarikan hanya dilakukan pengurangan yang tidak perlu dan penambahan apabila masih terasa gersang pada area kawasan.
- Fasilitas jalan, diperlukan fasilitas pendukung dan pengarah/petunjuk untuk mengarahkan pengguna seperti pengunjung, pejalan kaki, jogging, pengendara sepeda.

c. Kenyamanan

- *Landscape*, diperlukan penataan penghijauan dan taman yang nyaman untuk menyegarkan kawasan tersebut sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai pusat sosial.

d. Estetika

- *View*, memposisikan dan memanfaatkan arah desain ke pemandangan yang mendukung tidak menutup *view* keseluruhan
- Jembatan, pada perancangan kawasan waduk diperlukan jembatan untuk pengunjung menikmati pemandangan secara keseluruhan
- Struktur, struktur tidak boleh merusak pemandangan ke arah waduk dan sepanjang kawasan wisata, daya tahan material ditentukan oleh ketahanannya di atas air.
- Utilitas, utilitas tidak mengganggu dan diposisikan dibawah tanah atau tempat tersembunyi.

Data perancangan

1.Data pelaku

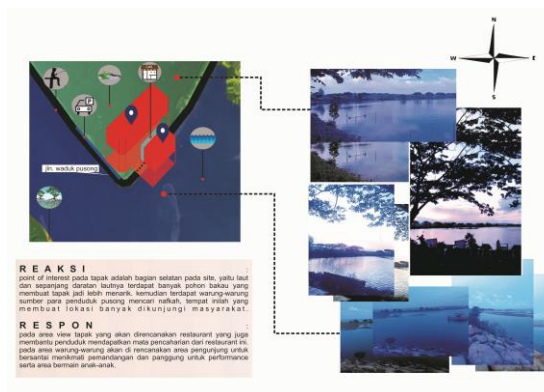
Hasil analisa pelaku sesuai dengan kunjungan perhari di wisata waduk pusong :

Tabel 1 : analisa pengguna dalam setiap hari

No.	Pengguna	Jumlah per-hari
1	Keluarga	30-50/hari
2	Lanjut usia	20-30/hari
3	Remaja	100-250/hari
4	Pasangan	200-300/hari
5	Anak-anak	50-100/hari

2. Point of interest tapak

Pada *area site point of interest* dilihat secara visual terdapat lautan yang dikelilingi tanaman bakau yang membuat view lebih menarik. Arah rancangan diposisikan menghadap ke danau agar dapat dinikmati secara keseluruhan.



Gambar 1. *Point of interest tapak*

3. Kualitas Kebisingan

Kebisingan relatif tinggi di area tapak yang akan dirancang, sekitar tapak merupakan akses keluar masuk pengendara atau orang beraktifitas.

Pengembangan Kawasan Waduk Pusong sebagai Destinasi Wisata Kota dengan Pendekatan *Waterfront City Concept*



Gambar 2. Kualitas Kebisingan.

Tabel 2 : keterangan warna tingkat kebisingan

Warna	Keterangan
Merah	Tingkat Kebisingan Tinggi
Kuning	Tingkat Kebisingan Rendah
Biru	Lokasi Site

Isu Perancangan

Letak Perancangan Wisata Waduk Pusong disesuaikan dengan kondisi area ramai pengunjung dan kenyamanan serta akses yang tidak jauh dari jalan masuk dan keluar untuk masyarakat umum. Secara visual lokasi dapat dinikmati keseluruhan untuk pengunjung. Dengan diadakan pengembangan ini membiasakan penduduk tidak membuang sampah sembarangan lagi dan lebih menjaga kawasan.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan wisata waduk pusong ini :

1. Merencanakan pengembangan sebagai kawasan lahan basah menjadi wisata kota tepian air.
2. Mengatasi permasalahan fungsi tidak hanya sebagai fungsi komersial saja tetapi juga fungsi publik.
3. Memberikan fasilitas untuk aktifitas pengunjung.

Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di jln.Waduk Pusong, Kota Lhokseumawe. Keseluruhan kawasan hanya dikelilingi lautan dan penghijauan jangkauan lokasi terhadap bangunan sangat jauh. Luas tapak yang akan digunakan 20.000 m.



Gambar 3. Lokasi Tapak

Pada lokasi kondisi eksisting dengan adanya fasilitas, toko-toko dan area yang sudah didirikan sejak awal tidak akan dihapus tetapi akan diperbarui ke desain baru.

Data Konteks

a. Kondisi Sosial

Dengan ruang sosial penduduk yang sangat terbatas juga tidak membatasi intensitas interaksi sosial sesama penduduk. Hanya saja Penduduk di kawasan tersebut lebih tertutup dengan pengunjung sehingga pendatang yang ingin mewawancarai terkadang tidak diterima dengan baik oleh masyarakat waduk pusong. Anak-anak tidak memiliki ruang bermain yang cukup dan nyaman dengan resiko keamanan yang sangat rendah. Mereka cenderung menggunakan ruang jalan untuk bermain. Pengaruh aktifitas penduduk yang hanya mencari nafkah tanpa bersosialisasi membuat Kurangnya interaksi warga terhadap pengunjung sehingga menjadi sorotan penting untuk masyarakat lhokseumawe yang berkunjung. Kurangnya kesadaran penduduk waduk yang membuang sampah disekeliling tempat tinggal mereka membuat kondisi waduk pusong menjadi kusam tanpa adanya perawatan dari masyarakat itu sendiri.

b. Kondisi Ekonomi

Perekonomian Masyarakat aceh termasuk penduduk Waduk Pusong yang paling utama saat ini mayoritas nelayan, hampir keseluruhan penduduk tersebut mengais rezeky dengan memanfaatkan kawasan lautan dan waduk pusong dengan membuat tambak ikan dan membuka warung kecil-kecilan sebagai tambahan pendapatan. Secara ekonomi 40% diantaranya merupakan golongan masyarakat dibawah garis kemiskinan. Kondisi waduk yang menjadi tempat wisata saat ini membantu perekonomian warga dengan meledaknya pengunjung setiap harinya mulai dari keluarga, remaja, lanjut usia, anak-anak, pasangan, berkunjung dengan berbagai aktifitas seperti jogging, nongkrong, memanfaatkan *wifi*, fasilitas umum, dsb. Kurangnya lapangan kerja berdampak pada minimnya pendapatan masyarakat dengan kebutuhan yang semakin banyak.

Konsep

Dengan aktifitas utama masyarakat pengunjung waduk pusong seperti kuliner dan berolahraga maka konsep yang diterapkan merupakan wisata kuliner, *sport*, dan *performance* area untuk menghidupkan suasana kawasan ketika malam hari sehingga waduk pusong tidak dijadikan kegiatan negatif untuk para pengunjung.

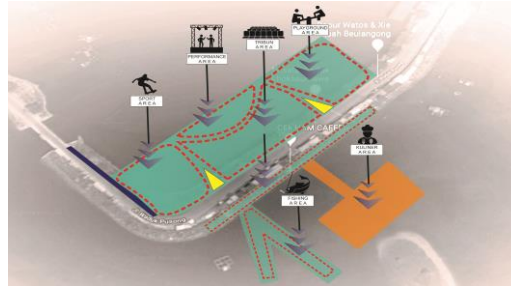
a. Konsep Desain

Konsep desain diambil dari bentuk waduk itu sendiri kemudian di kolaborasi dengan aktifitas, budaya dan warna.

b. Skematik Rancangan

Pada skematik rancangan terdapat tampak perencanaan zonasi area yang akan ditempatkan area-area yang akan dirancang.

Pengembangan Kawasan Waduk Pusong sebagai Destinasi Wisata Kota dengan Pendekatan *Waterfront City Concept*



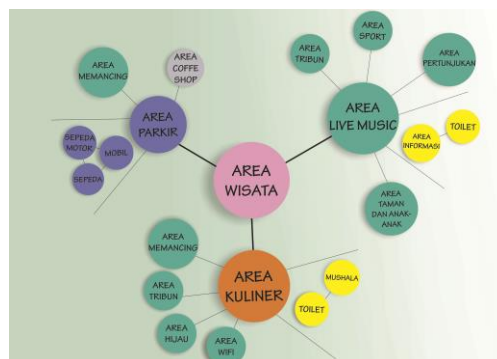
Gambar 4. Skematik Rancangan

Tabel 3 : Rencana Zonasi Area

Zoning	Perencanaan Area
Service	-Toilet
	-Mushalla
Public	-Sport Area
	-Performance Area
	-Taman
	-Jembatan View
	-Dermaga
	-Area Memancing
Semi Public	-Gazebo
	-Area Kuliner
	-Restaurant

c. Bubble Diagram

Pada bubble diagram ini akan di jelaskan setiap detail perzonasi yang akan direncanakan pada area-area yang telah ditentukan



Gambar 5. Bubble Diagram

c. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Konsep perancangan akses kedalam tapak membedakan antara pengunjung umum dan pengunjung untuk memancing

d. Konsep Material

- Lantai Kayu

Pada penggunaannya, material menggunakan kayu outdoor bengkirai. Kayu asal kalimantan ini mempunyai serat panjang dengan tampilan warna kuning kecoklatan, inti kayu bengkirai memiliki warna lebih gelap dibandingkan dengan bagian yang dekat dengan permukaan.



Gambar 6. Material Kayu

- Material ACP

Juga menggunakan *Aluminium Composyte Panel (ACP)* yang merupakan bahan perpaduan antara plat aluminium dan bahan *composyte*. *Aluminium composyte panel* dapat digambarkan sebagai panel datar yang terdiri dari bahan non-aluminium berupa bahan *polythylene* yang disatukan diantara dua lembaran aluminium.



Gambar 7. Material *Aluminium Composyte Panel*

Hasil Perancangan

a. *Master Plan*



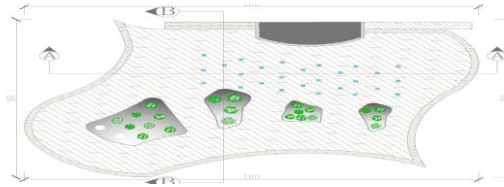
Gambar 8. *Master Plan*

Pada *master plan* bisa dilihat tidak ada bangunan pendukung pada lokasi perancangan hanya lautan dan waduk di keseluruhan *view*.

b. *Area Performance*

Selain sebagai *area performance* area ini juga dimanfaatkan sebagai area kuliner, posisi area dapat dilihat dari berbagai sisi dari keseluruhan waduk.

Pengembangan Kawasan Waduk Pusong sebagai Destinasi Wisata Kota dengan Pendekatan *Waterfront City Concept*



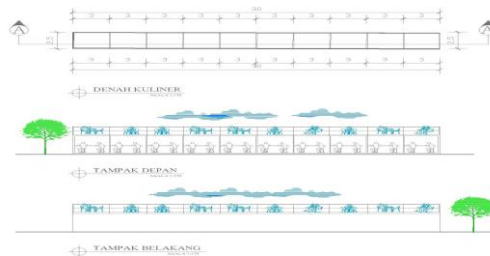
Gambar 9. Performance area



Gambar 10. 3D Performance area

c. Area Kuliner

Area Kuliner dari eksisting dipertahankan dan dimanfaatkan dari kondisi eksisting yang telah ada sebelumnya kemudian dikembangkan dan di implementasikan menjadi bagian dari perancangan sehingga bisa menambah mata pencaharian penduduk waduk pusong.



Gambar 11. Kuliner



Gambar 12. 3D Kuliner

d. Area Restaurant

Area restaurant sebagai fasilitas utama untuk para pengunjung menikmati view seluruh area.



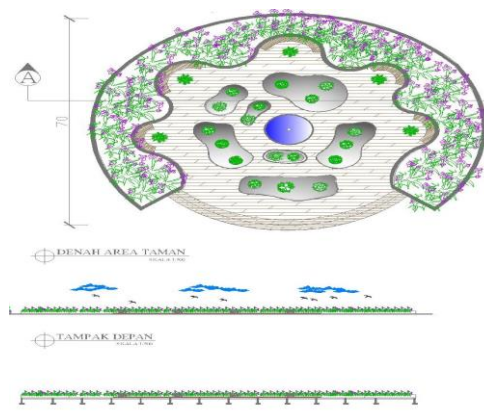
Gambar 13. Restaurant



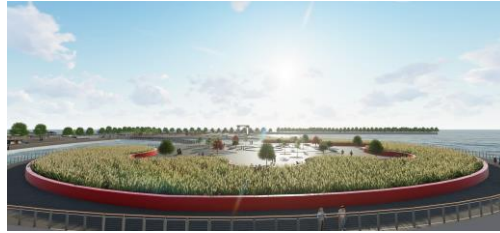
Gambar 14. 3D Restaurant

e. Area Taman

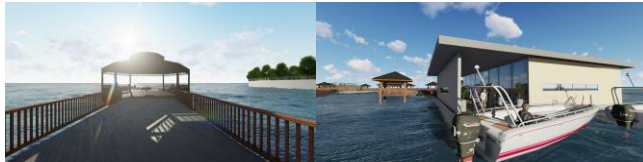
Pada area taman ini banyak sekali aktifitas yang bisa dimanfaatkan seperti bersantai sambil menikmati view matahari terbenam dengan area yang lebar kondisi taman sangat nyaman digunakan untuk membaca atau mengerjakan tugas.



Gambar 15. Taman



Gambar 16. 3D Taman



Gambar 17. Implementasi desain area memancing dan dermaga



Gambar 18. Implementasi desain area jembatan *view* dan gazebo

Kesimpulan

Dalam perancangan kawasan wisata harus disesuaikan dengan aktifitas pengunjung dengan menentukan beberapa *place making* agar semakin banyak aktifitas yang dilakukan pengunjung sehingga destinasi wisata ini menjadi pusat utama kunjungan masyarakat lhokseumawe dan menjadi ciri khas kota lhokseumawe dengan destinasi wisata kota tepian air di kawasan waduk pusong. Penerapan konsep juga harus disesuaikan dengan kawasan seperti budaya, aktifitas, warna, kenyamanan, sehingga pengunjung dapat memberikan pesan dan kesan setelah meninggalkan lokasi dan ingin kembali lagi. Hal ini juga dapat membantu ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan kawasan wisata untuk membuka usaha perdagangan.

Daftar Pustaka

- Daniarto, W., Martana, S. P., & Afrika, A. (2018). Perancangan Sekolah Tinggi Theologia Berbasis konservasi Bangunan Heritage. *Jurnal IPLBI*, 139–145.
- Egam, P. P., Thambas, A. H., & Rengkung, M. M. (2018). Pendekatan Konsep Urban Tourism Pada Kawasan Wisata Pantai Malalayang. *Jurnal IPLBI*, 82–88.
- Rizal, M. (2015). *Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang di Makassar*. Skripsi.
- Peraturan Daerah Kota Lhokseumawe Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) No 26 Tahun 2007. Penataan Ruang.
- Santosa, H., & Haripradianto, T. (2014). *Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasan Wisata Danau Lebo Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Wulansari, S. (2013). Perancangan Interior Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Bali. *Jurnal Senirupa Dan Desain*.